



Makna Simbolis Tari Sikambang Anak di Sanggar Upik Berau Desa Air Berau Kabupaten Mukomuko Provinsi Bengkulu

Tira Rofi Juniarti ¹⁾, Erlinda ²⁾, Surherni ³⁾

Jurusan Seni Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Padangpanjang
thirarofijuniarti@gmail.com, erlindanazir60@gmail.com, suherni@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to determine the symbolic meaning of the Sikambang Anak dance at the Upik Berau Studio, Air Berau Village, Mukomuko Regency, Bengkulu Province. The research method used a qualitative research method which is descriptive analysis, including the process of explaining, describing, and analyzing. This research uses Ferdinand De Saussure's semiotic theory and Y. Sumandiyo Hadi's theory of form. The results of the study show that the symbolic meaning of the Sikambang Anak Dance at the Upik Berau Studio has its meaning for the people of Air Berau village. The meaning conveyed can be seen in the Sikambang Anak dance, starting from the movements. Properties and poetry (dendang). This dance has a meaning related to people's lives. The meaning of this dance teaches that problems in married life will be better if they are resolved amicably and don't make the wrong decisions. Kindness is always at the forefront of life.

KEYWORDS

*Meaning;
Sikambang
Dance;
Berau Studio.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Makna Simbolis tari Sikambang Anak Di Sanggar Upik Berau Desa Air Berau Kabupaten Mukomuko Provinsi Bengkulu. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif analisis yaitu memaparkan dan mendeskripsikan yang kemudian di analisis. Penelitian ini menggunakan teori semiotika Ferdinand De Saussure dan teori bentuk Y. Sumandiyo Hadi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Makna Simbolis Tari Sikambang Anak di Sanggar Upik Berau mempunyai makna tersendiri bagi masyarakat desa Air Berau. Makna yang disampaikan dapat dilihat dari bentuk tari sikambang anak itu sendiri, mulai dari gerak. Properti dan syair (dendang). Tari ini memiliki makna yang berhubungan dengan kehidupan masyarakat. Makna tari ini mengajarkan bahwa masalah dalam kehidupan berumah tangga akan lebih baik jika diselesaikan dengan kekeluargaan dan jangan sampai mengambil keputusan yang salah. Kebaikanlah yang selalu berada digaris depan kehidupan.

KEYWORDS

Makna
Tari sikambang
Sanggar berau

This is an open access article under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)



PENDAHULUAN

Tari Sikambang Anak merupakan salah satu tarian yang ada di Sanggar Upik Berau desa Air Berau, Kabupaten Mukomuko, Provinsi Bengkulu. Sanggar ini berdiri pada tahun 1992 diketuai oleh Yusmani. Berkaitan dengan asal usul tari Sikambang Anak di Sanggar Upik Berau, Yusmani menyatakan bahwa tarian digarap berdasarkan cerita yang sangat di percaya oleh masyarakat setempat, yaitu cerita tentang perceraian antara suami istri yang telah memiliki seorang anak (masih bayi). Akibat perceraian itu, suami meninggalkan istri dan anaknya. Ketika si anak jatuh sakit, ibu kebingungan untuk membawa anaknya berobat ke dukun yaitu orang yang mampu menyembuhkan penyakit. (wawancara 23 februari 2023).

Gerakan tari ini berorientasi pada gerakan pencak silat dan diiringi oleh alat musik yakni gendang, namun gerakan yang seirama dengan gendang serta pantun yang dinyanyikan melalui syair-syair memukau penonton. Hal ini dapat diamati dari ekspresi atau reaksi penonton dengan seriusnya mereka menyimak syair yang ditampilkan. Sebenarnya syair itu adalah pantun yang dinyanyikan dengan irama sedih dengan kata bujukan. Pantun itu merupakan pantun yang penuh dengan sindiran, seperti diketahui orang dulu jarang menyampaikan sesuatu secara terang – terangan, namun melalui sindiran seperti pantun. Tari Sikambang Anak hanya dilakoni oleh dua orang yang berperan sebagai suami istri. Uniknya, pada tari ini, untuk pelakon istri itu diperankan oleh seorang laki-laki. perlengkapan yang digunakan dalam tari ini yaitu boneka, carano, pisau, kain panjang dan payung.

Penampilan dari tari Sikambang Anak, nampaknya sarat dengan makna baik dari gerak, properti, maupun cerita dan syair dengan kata-kata bujukan dan sindiran baik secara halus maupun secara terang-terangan. Hal ini lah yang menarik bagi peneliti untuk mengkaji tari Sikambang

Anak dengan kajian pada makna simbolis yang terkandung pada tari Sikambang Anak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ilmiah memerlukan adanya metode guna membantu proses penelitian. Metode penelitian merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu (Sugiyono, 2013:32). Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu: ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu: rasional (penelitian dilakukan dengan cara yang masuk akal), empiris (dapat diamati oleh panca indera manusia), dan sistematis (proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah yang bersifat logis sesuai akal pikiran (Andra Tersina, 2018:10)).

Metode penelitian bertujuan untuk mendapatkan informasi dan mengumpulkan data tentang tari Sikambang Anak di Sanggar Upik Berau desa Air Berau Kabupaten Mukomuko Provinsi Bengkulu yang akan dijadikan sebagai objek dan topik penelitian, maka metode ini bersifat kualitatif karena bermaksud untuk memaparkan keadaan yang ada dengan melakukan survei ke lapangan. Data deskriptif adalah suatu penelitian yang bertujuan memaparkan, memberi gambaran dan menceritakan sebagaimana adanya (Sugiyono 2013:9).

PEMBAHASAN

Sanggar Upik Berau merupakan sanggar yang terdapat di Desa Air Berau Kabupaten Mukomuko Provinsi Bengkulu, sanggar ini bergerak dalam bidang kesenian. Keberadaan sanggar Upik Berau berdiri dari tahun 1992 oleh

Maridun. Sebenarnya, sebelumnya telah ada persatuan pelatihan

Sanggar Upik Berau adalah sanggar yang dipercayai masyarakat sekitarnya mampu mempertahankan tradisi dari nenek moyang dahulu. Tari Sikambang Anak merupakan salah satu seni pertunjukan tradisional yang hidup dan berkembang di Desa Air Berau Kabupaten Mukomuko Provinsi Bengkulu. Sebagaimana informasi yang diperoleh dilapangan, tari Sikambang Anak mengisahkan tentang perceraian antara suami istri yang memiliki seorang anak yang masih bayi. Akibat perceraian itu, suami meninggalkan istri dan anaknya. ketika, si anak jatuh sakit, ibu kebingungan untuk membawa anaknya berobat ke dukun yaitu orang yang mampu menyembuhkan penyakit. (wawancara Yusmani 23 februari). Kemudian ibu memutuskan untuk menemui suami yang telah lama meninggalkannya dengan maksud memberi tahu kondisi anak mereka yang sedang sakit. Pada akhirnya, ibumembawa bayinya dengan cara menggendong, menemui suaminya dan menyampaikan maksud dan tujuan tadi. Namun sayang, pada pertemuan itu, suami justru ingin merebut anak yang sedang digendongnya dan terjadilah perkelahian antara mereka demi merebut si buah hati. Sambil menggendong anak, ibu masih bisa menyelamatkan dirinya dan mengambil pisau dari tangan suaminya, kemudian ibu meletakkan anaknya. Dari pergulatan suami istri ini, suami menyadari kegigihan istrinya, akhirnya suami mengaku kalah dan perkelahian itu berujung pada rujuknya pasangan ini, merekapun berkomitmen untuk membawa anaknya berobat bersama. Berdasarkan fenomena tersebut, para seniman terdahulu berinisiatif untuk menciptakan tarian yang diiringi dendang. (Wawancara Maridun, 25 Februari 2023)

Tari Sikambang Anak tidak hanya

dianalisis dari segi tekstual tetapi juga kajian kontekstual, kajian tekstual merupakan kajian yang berkaitan dengan bentuk tari yaitu elemen-elemen tari, sedangkan kajian kontekstual merupakan kajian yang berhubungan dengan kehidupan masyarakat seperti latar belakang, fungsi, serta simbol dan makna. Sesuai dengan kajian kontekstual yang dikemukakan diatas, maka uraian lebih mendalam pada sisi-sisi yang dapat memperlancar kajian tari Sikambang Anak digunakan pendapat Y. Sumandiyo Hadi (2007) menjelaskan bahwa bentuk merupakan wujud yang diartikan sebagai hasil dari berbagai elemen-elemen tari yaitu gerak, penari, rias, kostum, musik, properti dan tempat pertunjukan. Dari pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa bentuk merupakan satu kesatuan yang tidak lepas dari bagian-bagian tersebar sehingga didapatkan suatu rangkaian yang teratur. Pertunjukan tari Sikambang Anak terinspirasi dari cerita masyarakat tentang perceraian suami istri. Sesuai dengan pendapat Sal Murgiyanto (2016:6) juga menjelaskan bahwa pertunjukan terbagi tiga unsur dasar, yaitu pelaku pertunjukan, penonton yang siap mengapresiasi, dan isi pesan atau makna yang ingin dikomunikasikan oleh pelaku pertunjukan kepada penikmat. Berdasarkan pendapat di atas, bentuk pertunjukan tari Sikambang Anak dapat dilihat dari pelaku pertunjukan yaitu penari dan pemusik tari Sikambang Anak, dan penonton atau disebut juga dengan masyarakat yang sedang menyaksikan pertunjukan tersebut. Mengamati pertunjukan tari Sikambang Anak tidak hanya dilihat secara kasat mata akan tetapi juga dapat dimaknai melalui pertunjukan tari itu sendiri. Dalam hubungan ini elemen-elemen tari Sikambang Anak dapat dijelaskan sebagai berikut:

Gerak basembah pada pertunjukan tari Sikambang Anak merupakan gerak pembuka, gerak salam ini terletak pada urutan pertama sebagai

bentuk penghormatan kepada penonton atau tamu yang hadir saat tari ini di pertunjukan, dan gerak salam terakhir sebagai bentuk ucapan terima kasih kepada penonton dan tamu yang hadir.

Gerak ngecam dilakukan dengan posisi berdiri saling berhadapan, gerak ini ialah gerakan yang akan menyerang musuh, gerakan ini seperti mengangkat sebelah tangan ke atas untuk mengertak musuh dan tangan satunya lebih rendah untuk melindungi ketika musuh meyerang. Gerak Ngecam ini menggambarkan tentang bagaimana seorang ibu yang sedang melindungi anaknya dari suami yang ingin merebut hak asuh anak.

Gerak mecah langkah adalah gerakan mengembangkan langkah atau melangkahkan kaki. Gerakannya maju yaitu maju dengan kaki kanan, mundur yaitu dengan kaki kanan di langkahkan ke belakang, maju dengan kaki kiri di langkahkan ke depan, kaki kanan yang di belakang di langkahkan ke depan dan kaki kiri digeser di langkahkan kebelakang. Gerakan Mecaah Langkah ini menggambarkan bahwa penari perempuan yang berperan sebagai ibu seakan tidak bisa menerima atas perlakuan suami terhadap suaminya yang mencoba memisahkan dirinya dengan anaknya.

Pelaku adalah penyaji dalam pertunjukan, baik yang terlibat langsung maupun tidak langsung untuk menyajikan bentuk pertunjukan. Beberapa pertunjukan ada yang hanya melibatkan pelaku laki-laki, pelaku perempuan, dan menampilkan pelaku laki-laki bersamaan dengan pelaku perempuan. Pelaku pertunjukan dilihat dari umur dan usia dapat bervariasi, misalnya anak-anak, remaja atau orang dewasa (Gupita & Eny, 2012).

Pelaku dalam sebuah pertunjukan tari disebut dengan penari. Penari

merupakan salah satu yang terpenting di dalam sebuah pertunjukan Tari Sikambang Anak, karena tanpa adanya penari dalam tari ini maka tidak adanya komunikasi yang dihadirkan antara penari dan penonton. Tari Sikambang Anak ditarikan oleh dua orang penari laki-laki yang berperan sebagai suami istri, untuk pelakon istri di perankan oleh laki-laki. Hal tersebut dikarenakan setiap gerakan yang dilakukan dan dapat mengungkapkan maknanya yang terkandung pada gerak tari Sikambang Anak. Kondisi demikian dikarenakan pertunjukan tari tersebut dihadiri oleh masyarakat dan tamu-tamu sebagai penonton, karena penonton sangat berarti untuk memotifasi penari agar semangat untuk melakukan demonstrasi dalam pertunjukan tari tersebut.

Tari dan musik tidak dapat dipisahkan, karena musik dalam tari sangatlah berperan penting sebagai bentuk susunan dan penjelasan tekanan gerak dalam bentuk. Seorang pencipta tari menyadari bahwa tari dan musik iringan saling berkaitan, melalui penerapan yang tidak dapat dielakkan (Y Sumandiyo Hadi 2012:115) karena musik berfungsi sebagai pengatur tempo dalam tarian, jika sebuah tarian tidak menggunakan musik iringan, maka tarian tersebut terasa kurang menarik. Pada Tari Sikambang Anak alat musik yang digunakan untuk mengiringi tari ini alat musik Redab dan dendang. Musik pengiring tari Sikambang Anak menggunakan musik internal (dendang dari pemusik itu sendiri) dan eksternal (alat yang dimainkan oleh pemusik).

Alat musik gendang atau biasa masyarakat menyebutnya dengan gedap/redap merupakan alat musik tradisional yang berasal dari Muko-muko. Redab dimainkan dengan cara di pukul. Pukulan gedap berbentuk pola seperti tum...tum...tak...Tum...tum...tak...tum...tum...tak. Alat musik gedap dimainkan sebagai pengatur dan

penyesuaian gerak.

Syair yang dinyanyikan oleh pemusik dalam tari Sikambang Anak adalah dendang yang berisi pantun, dendang dalam tari Sikambang Anak biasa mengiringi gerak yang terdapat dalam penyajiannya. Apabila dendangnya bersifat sedih, pendendang sering mengungkapkannya dengan gumaman seperti haaaa.....laiiii....hieeee....eeeeee. Setiap dendang berkaitan dengan bagian-bagian tariannya, sehingga dendang dan tari Sikambang Anak tidak dapat dipisahkan.

Tata rias dan busana dalam pertunjukan tari berperan sebagai unsur pelengkap suatu pertunjukan tari, namun penggunaan tata rias dan busana dalam suatu pertunjukan tari tidak dapat dikesampingkan karena busana menjadi gambaran yang menjelaskan ekspresi dari pertunjukan tari tersebut. Bentuk busana juga memungkinkan kebebasan bergerak sesuai ekspresi dan keterampilan menari.

Busana yang digunakan dalam Tari Sikambang Anak adalah penari yang berperan sebagai ibu mengenakan baju kebaya dan baju lengan panjang, rok kain panjang, penutup kepala. Penari yang berperan sebagai bapak (laki-laki) mengenakan baju kemeja (lengan panjang dan pendek), celana panjang dan topi. Pakaian tersebut merupakan bentuk kesederhanaan dan kerapian yang dipercayai oleh masyarakat pendukung. Pakaian sehari-hari yang mereka gunakan lebih mengutamakan kerapian dan kenyamanan. Hal ini dapat disimbolkan bahwa pakaian yang digunakan merupakan simbol para penari memiliki bersih jiwa dan raganya. Properti yang digunakan pada tari Sikambang Anak adalah boneka dan kain panjang. Boneka dalam tari Sikambang Anak digunakan sebagai simbol pengganti figur seorang anak. Penari melangkah masuk menuju arena

pertunjukan dengan menggunakan gerak basembah atau salam.

Tari Sikambang Anak tidak bisa ditampilkan tanpa adanya properti boneka, karena cerita tari ini menceritakan tentang perceraian suami istri yang memperebutkan hak asuh anak. Kain panjang juga merupakan properti yang digunakan dalam pertunjukan tari Sikambang Anak, kain panjang dalam tari Sikambang Anak menjadi bagian dalam tari tersebut serta disimbolkan sebagai pelindung anak. Pisau digunakan sebagai senjata dalam perkelahian suami istri, Payung digunakan sebagai peneduh dan sirih carano sebagai pelengkap dalam tari Sikambang Anak.

Pola lantai yaitu suatu desain lantai yang nampak terlukis di atas lantai, pola lantai merupakan posisi seorang penari, baik penari tunggal, berpasangan ataupun berkelompok. Dalam tari Sikambang Anak terdiri dari garis lurus dan garis lengkung. Para penari berpindah tempat dari titik garis penari A ke titik penari B dan bergerak sepanjang garis lengkung hingga membentuk lingkaran.

Tempat dan waktu pertunjukan tari Sikambang Anak biasanya menyesuaikan dengan kebutuhan masyarakat pendukungnya. Tarian ini bisa saja dilaksanakan ditempat terbuka, dalam bentuk pentas dan arena di halaman rumah, contohnya pada acara pergelaran seni budaya dan acara bimbang atau pernikahan. Sedangkan waktu pertunjukan tari Sikambang Anak sering ditampilkan pada malam hari dengan tujuan agar pertunjukan tari ini dapat disaksikan oleh banyak penonton dari masyarakat dan para tamu.

Tari Sikambang Anak memiliki makna yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dalam masyarakat. Makna adalah konsep bahwa segala yang eksis memiliki maksud atau tujuan di luar keberadaannya semata (Marsel Danesi 2011). Sedangkan simbol adalah suatu rangsangan yang mengandung makna

dan nilai yang dipelajari oleh manusia (Deddy Mulyana 2013). Maka dari itu pada dasarnya makna dan simbol tidak bisa dipisahkan.

Tari Sikambang Anak mengandung makna bahwa perselisihan dalam berumah tangga harus diselesaikan dengan kekeluargaan, dan jangan sampai mengambil keputusan yang salah. Tari Sikambang Anak memiliki simbol dalam kehidupan sehari-hari, menggambarkan bagaimana kasih sayang seorang ibu terhadap anaknya yang senantiasa melindungi anaknya. Manfaat tari Sikambang anak ditengah masyarakat adalah sebagai contoh dalam berumah tangga untuk saling melengkapi, karena perceraian bukanlah akhir yang baik

Ragam gerak pada tari Sikambang Anak dari masa ke masa belum pernah mengalami perubahan, gerakannya tidak banyak kerana masyarakat zaman dulu belum banyak mengenal gerak tari, sehingga gerakannya sangat sederhana dan banyak gerakan yang dilakukan berulang-ulang. Gerak tari Sikambang Anak mempunyai makna tersendiri, gerak tersebut yaitu gerak basembah, gerak ngancam dan gerak mecah langkah. Makna pada gerak tari Sikambang Anak dijelaskan sebagai berikut:

Gerak Basembah merupakan gerakan persembahan penghormatan kepada para tamu-tamu. Penanda pertama gerak ini terletak pada penari dengan posisi duduk menghadap ke arah penonton dan tamu yang hadir, kemudian kedua telapak tangan disatukan mengarah ke atas tepat di depan badan penari, selanjutnya posisi penari berdiri berhadapan dan berjabat tangan. Gerak salam yang menghadap penonton dan tamu memiliki petanda kesopanan, menghargai dan menghormati. Kesopanan itu ditunjukkan sebagai ucapan selamat datang dan terima kasih kepada penonton dan tamu

yang telah datang dan ikut serta menyaksikan tari Sikambang Anak yang sedang di pertunjukan. Menghargai penonton dengan menghormati mereka, karena penonton adalah sosok yang dihargai. Penanda kedua yaitu penari saling berhadapan memiliki petanda agar para penari memiliki sikap yang rendah diri dan menghargai diri sendiri dan orang lain.

Gerakan Ngancam Penanda gerak ini terletak saat penari melakukan gerakan seperti mengangkat tangan bagian atas untuk mengertak musuh dan menurunkan tangan yang lain untuk melindungi saat musuh melakukan perlawanan. Gerak Ngancam memiliki petanda keberanian, ketegasan terhadap kehidupan dan tidak pernah patah dalam keadaan apapun.

Gerak mecah langkah adalah gerakan mengembangkan langkah atau melangkahkan kaki. Penanda gerak ini terletak saat melakukan Gerak maju yaitu maju dengan kaki kanan, mundur yaitu dengan kaki kanan di langkahkan ke belakang, maju dengan kaki kiri di langkahkan ke depan, kaki kanan yang di belakang di langkahkan ke depan dan kaki kiri digeser di langkahkan kebelakang. Artinya mengembangkan langkah kaki. Gerak Meca langkah memiliki Petanda kelincahan dan kewaspadaan dalam mengambil jalan yang benar sekalipun tertatih-tatih, tidak ada kekalahan dalam kebaikan, segala sesuatu ada jalannya.

Makna simbolis dalam tari Sikambang Anak juga dilihat dari syair yang nyanyikan terdapat nasehat yang disampaikan. Syair yang dinyanyikan dalam tari Sikambang Anak merupakan pantun bujukan dengan nada sedih serta gumaman, mempunyai makna berupa sebuah himbauan agar menjaga, memahami, menghargai, dan saling menyayangi dalam berumah tangga. Setiap masalah dalam berumah tangga dapat diselesaikan tanpa adanya pertengkaran hingga berujung ke perceraian, karena perceraian bukanlah

solusi atau akhir yang baik. Melalui syair syair yang di dendangkan pemusik di harapkan dapat menambah ekspresi penari untuk menghayati tersebut, agar tujuan tari sikambang anak dapat dipahami dan dirasakan, tidak hanya bagi penari tetapi bagi setiap penikmat tari sikambang anak.

Pada pertunjukan tari Sikambang Anak menggunakan properti sebagai ciri khas nya yaitu berupa boneka, kain panjang, dan sirih carano. Boneka merupakan penanda pertama dilihat dari Boneka. Boneka secara umum merupakan sejenis mainan yang dapat berbentuk macam-macam, terutamanya manusia atau hewan, serta tokoh-tokoh fiksi. Kain Panjang, Pisau dan Payung Kain panjang adalah kain yang berukuran 3 sampai 4 meter yang biasanya berbahan batik. Kain panjang menempati posisi khusus dan bahkan termasuk legitimasi adat pada daerah tertentu. Kain panjang banyak dijadikan sebagai alas kasur tempat duduk penghulu dan ninik mamak pada upacara adat.

Pisau adalah alat yang digunakan untuk memotong sebuah benda. Pisau terdiri dari dua bagian utama, yaitu bilah pisau dan gagang atau pengangan pisau. Bilah pisau terbuat dari logam pipih yang tepinya dibuat tajam, tepi yang tajam ini disebut mata pisau. Pengangan pisau umumnya berbentuk memanjang agar dapat digenggam dengan tangan. Bentuk pisau mirip dengan pedang, bedanya adalah bahwa bilah pedang lebih panjang dari pada bilah pisau. Pada pertunjukan tari Sikambang Anak menggunakan pisau yang berukuran kecil yang fungsinya bukan untuk memotong sebuah benda melainkan sebagai senjata dalam perkelahian suami istri, yang dapat di artikan sebagai alat pertahanan diri dari serangan musuh.

Kehadiran Sirih Carano dalam tari Sikambang Anak mempunyai makna tersendiri (petanda) yang berasal dari

ideology atau sebuah pemikiran masyarakat Air Berau. Carano menjadi simbol yang sarat makna untuk diberikan kepada para tamu kehormatan.

Tari Sikambang Anak secara kontekstual memiliki latar belakang fenomena budaya yang berhubungan dengan bagaimana muncul dan berkembangnya tari Sikambang Anak di Desa Air Berau dilihat keberadaannya di tengah masyarakat yang terkait dengan fungsi. Kata fungsi menunjukkan pengaruh terhadap suatu yang lain, tidak berdiri sendiri tetapi dalam suatu hubungan tertentu dapat memperoleh arti dan maknanya, dengan demikian yang dinamakan fungsional bukan merupakan suatu yang lekat dari konteksnya melainkan harus di pandang dari keseluruhannya.

Fungsi tari Sikambang Anak sebagai hiburan memiliki pemaknaan sebagai sebuah seni yang sifatnya hanya untuk memeriahkan dan merayakan suatu pertemuan, bentuk tari hiburan tidak menitikberatkan pada keindahan geraknya melainkan hanya sebagai hiburan. Tari Sikambang Anak berfungsi sebagai hiburan yang dinikmati oleh masyarakat Air Berau.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa tari Sikambang Anak merupakan tari tradisional yang hidup di Sanggar Upik Berau Desa Air Berau Kabupaten Mukomuko Provinsi Bengkulu. Tari Sikambang Anak ini terinspirasi dari kisah nyata yaitu cerita tentang perceraian suami istri yang memperebutkan hak asuh anak. Tari ini. Pertunjukan tari Sikambang anak mempunyai makna tersendiri pada masyarakat desa Air Berau. Makna yang disampaikan dapat dilihat dari bentuk tari Sikambang Anak itu sendiri, mulai dari gerak, properti dan syair (dendang).

Tari ini memiliki makna yang berhubungan dengan kehidupan masyarakat. Makna tari ini mengajarkan bahwa masalah dalam kehidupan berumah tangga akan lebih baik jika diselesaikan dengan kekeluargaan dan jangan sampai mengambil keputusan yang salah. Kebahagiaan yang selalu berada digaris depan kehidupan.

Tari Sikambang Anak dalam masyarakat pendukungnya memiliki dua fungsi yaitu seni sebagai hiburan dan seni sebagai tontonan. Kepuasan penikmatnya tergantung sejauh mana jenis seni di pertunjukan dengan mengutamakan bobot dan pesan yang di sampaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bunga, H. P. (2021). *Tari Gandai Pada Masyarakat Mukomuko Provinsi Bengkulu; Suatu Kajian Makna*. Institut Seni Indonesia Padangpanjang.
- Gupita, W., & Kusumastuti, E. (2012). Bentuk Pertunjukan Kesenian Jamilin di Desa Jatimulya Kecamatan Suradadi Kabupaten Tegal. *Jurnal Seni Tari*, 1(1).
- Hadi, Y. S. (2007). *Kajian Tari: Teks dan Konteks*. Pustaka book publisher.
- Hidajat, R. (2011). *Koreografi dan Kreativitas*. Yogyakarta: Kendil Media Pustaka Seni Indonesia.
- Jazuli, M., & Edisi, S. S. (2013). *Pengantar dan Model Studi Seni*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Koentjaraningrat, K. (2009). *Pengantar ilmu antropologi, edisi revisi PT*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Kuantitatif, P. P. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung
- Mulyana, D., Solatun, S. I. A., Shaw, A., Wahl-Jorgensen, K., McCullough, P., Ball, D. W., Edgley, C., Turner, R. E., Jones, R. S., & Schmid, T. J. (2013). *Metode penelitian komunikasi: Contoh-contoh penelitian kualitatif dengan pendekatan praktis*.
- Murgiyanto, S. (1992). *Koreografi*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta.
- Murgiyanto, S. (2016). *Kritik pertunjukan dan pengalaman keindahan*. Pascasarjana IKJ.
- Nurhidayati, N., Gusti, A., & Yusfil, Y. (2022). *Tari Sikambang Di Pesisir Selatan Dalam Konteks Seni Pertunjukan: Tinjauan Gender Dan Semiotika*. *Laga-Laga: Jurnal Seni Pertunjukan*, 8(1), 26–34.
- Pesan, D. M. (2011). *Tanda dan Makna: Buku Teks Besar Mengenai Semiotika dan Teori Komunikasi*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Royce, A. P. (2007). *Antropologi Tari Terjemahan FX Widaryanto*. Bandung: Sunan Ambu Press STSIBandung.
- Wandira, A., & Yusfil, Y. (2021). *Bentuk Tari Pelito Sebagai Ekspresi Budaya Melayu-Minangkabau Pada Masyarakat Desa Pondok Kandang, Kabupaten Muko-Muko Provinsi Bengkulu*. *Garak Jo Garik: Jurnal Pengkajian Dan Penciptaan Seni*, 1(1).

